



PENYULUHAN POLA KOMUNIKASI DAN LITERASI KESEHATAN SEKSUAL REMAJA DI KOTA MAKASSAR

Zulkarnain Hamson^{1*}, Andi Maryam², Andi Atrianingsi³, Rahmawati⁴

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia Timur

²Prodi Kebidanan, Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur

³Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia Timur

⁴Prodi Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Indonesia Timur

¹zulkarnain.hamson@uit.ac.id ²andi.maryam@uit.ac.id

³andi.atrianingsi_0905107606@uit.ac.id ⁴rahmawati@uit.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Pola komunikasi dalam komunitas dapat digunakan sebagai cara untuk meneliti penerapan komunikasi yang terbangun dan berjalan, juga menjadi ciri berlangsungnya kehidupan organisasi itu. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi terkait bagaimana pola komunikasi bisa diterapkan dalam komunitas. Diperlukan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan komunitas. Definisi komunitas adalah sekelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah atau organisasi yang memiliki tujuan tertentu karena latar belakang minat yang sama. Dalam komunitas terjadi proses interaksi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan pengetahuan juga arahan, kepada remaja yang tergabung dalam Komunitas Pecandu Aksara Kota Makassar, agar dapat membantu mereka mengenali literasi kesehatan, yang selama ini menjadi bacaan, juga mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terbentuk di dalam komunitas itu.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Pola Komunikasi, Kesehatan, Seksual, Remaja*

Abstract: *The term communication pattern is commonly referred to as a model but the intention is the same, namely a system consisting of various components related to each other to achieve goals. Communication patterns in the community can be used as a way to examine the application of communication that is built and running, also characterizes the life of the organization. Many activities are carried out to identify how communication patterns can be applied in the community. An understanding of what is meant by community is needed. Community definition is a group of people who are members of a forum or organization that has a specific purpose because of the same background of interest. In the community there is an interaction process. Community Service Activities (PKM) aims to provide knowledge as well as direction, to adolescents who are members of the Makassar Literacy Addict Community, in order to help them recognize health literacy, which has been a reading, and also know how communication patterns are formed within the community.*

Keywords: *Counseling, Communication Patterns, Health, Sexual, Teenagers*

Riwayat Artikel: Diterima: 12 Mei 2018, Disetujui: 30 Juli 2018



<https://doi.org/10.31764/jces.v1i2.1499>



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Sebelum memasuki periode dewasa, seorang akan berada di fase remaja atau fase peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa dimana terjadi banyak perubahan baik perubahan secara fisik, hormonal, kognitif, emosi dan perilaku (Kasih, 2010). Dengan proses masa transisi itu, remaja biasanya dinilai sebagai kelompok usia sehat. Riset menunjukkan kurang lebih 20% remaja mengalami masalah kesehatan mental. Jenis masalah kesehatan mental yang umum terjadi adalah depresi dan kecemasan. WHO menyatakan bahwa 75% gangguan mental emosional memang umum terjadi sebelum usia 24 tahun. Salah satu upaya preventif yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesehatan mental dan seksualitas pada remaja adalah melalui penyuluhan. Melalui bidang kerjasama Wakil Rektor IV Universitas Indonesia Timur (UIT) Makassar, telah menjadi mitra dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, juga dalam penempatan mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL), sejak tahun 2014.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh dosen UIT Makassar, di bawah arahan Dr. Andi Maryam, S.ST. SKM. M.Kes., melibatkan dosen Program Studi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Farmasi, bekerja sama dengan Komunitas Pecandu Aksara Kota Makassar. Kegiatan ini dilaksanakan di Pusat Kuliner, Pasar Segar, Panakkukang Mas Makassar, diikuti oleh 20 remaja dari berbagai Sekolah Menengah Atas, dan Mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan. Fokus kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta tentang perkembangan kesehatan reproduksi yang terjadi pada masa remaja, serta resiko yang mungkin mereka akan hadapi. Selain itu peserta juga diberikan penjelasan tentang masalah-masalah kesehatan jiwa yang terjadi, seperti kecemasan, depresi, kegagalan pembentukan identitas diri serta gangguan perilaku pada remaja. Disertai solusi dan tips agar dapat mengenali masalah dan menjaga kesehatan jiwanya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini, dalam bentuk penyuluhan, ceramah dan diskusi. Dilanjutkan dengan diskusi serta pemaparan pengalaman, oleh anggota Komunitas Pecandu Aksara Kota Makassar.

1. Ceramah

Metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara rinci tentang ilmu kesehatan reproduksi kepada peserta. Adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

2. Diskusi

Adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 – 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3. Metode Curah Pendapat

Adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing – masing peserta, dan evaluasi atas pendapat – pendapat tadi dilakukan kemudian.

4. Materi Kegiatan

Deskripsi teori komunikasi kesehatan, literasi, pornografi, informasi pendidikan seks, reproduksi, bisa dikenali melalui uraian pendapat di bawah ini:

- a. Komunikasi kesehatan adalah: upaya yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan individu dan komunitas masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi baik komunikasi interpersonal, maupun komunikasi massa (Notoatmodjo, 2010)
- b. Reproduksi berasal dari kata re = kembali dan produksi = membuat atau menghasilkan, jadi reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidup. Kesehatan Reproduksi (Kespro) adalah Keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi (Konferensi International Kependudukan dan Pembangunan, 1994).
- c. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (Hidayangsih, 2014)
- d. Deskripsi Teori Media. Media adalah suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Pendapat lain mengatakan arti media adalah segala bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dengan kata lain, media dapat didefinisikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan. Secara etimologi kata “media” berasal dari bahasa Latin, yaitu “medius” yang artinya “tengah, perantara atau pengantar”. Istilah “media” pada umumnya

merujuk pada sesuatu yang dijadikan sebagai wadah, alat, atau sarana untuk melakukan komunikasi (Croucher, 2018)

Dari empat pendapat di atas pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama tentang pentingnya pemahaman serta pengetahuan tersebut bagi anggota Komunitas Pecandu Aksara Kota Makassar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil, diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Remaja yang tergabung dalam ‘Komunitas Pecandu Aksara Kota Makassar’, adalah sasaran program PKM dosen UIT, yang telah menjalin kemitraan sejak Agustus 2016.
2. Sebagian besar anggota ‘Komunitas Pecandu Aksara Kota Makassar’, mengungkapkan bahwa perlu dilakukan kegiatan sosialisasi sejenis, di tahun-tahun mendatang, terutama di setiap menyambut even Tahun baru dan Valentine Days.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan mulai pukul 19.00–22.00 WITA. Tempat pelaksanaan Cafe Literasi, Kawasan kompleks Pasar Segar Kuliner, Panakkukang Mas, jalan Pengayom-an, Kota Makassar.

1. Ceramah

Metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara rinci tentang Pola Komunikasi dan media. Adapun topik yang disampaikan antara lain:

- a). Pengertian pola komunikasi
- b). Pengenalan seksualitas dan reproduksi
- c). Literasi kesehatan dan cara menyikapinya

2. Diskusi

Metode Diskusi digunakan untuk mengakomodir pertanyaan atau masukan tentang materi yang telah disampaikan. Dari metode diskusi ini dapat diketahui antusias peserta sangat tinggi tentang fungsi komunikasi kesehatan, konten, pemilahan literasi kesehatan seksual dan pornografi, serta ragam media pengirim pesan.

3. Praktik

Metode Praktik digunakan untuk mempraktikkan keterampilan dalam memilah informasi, memahami pesan kesehatan seksual, video, foto atau gambar, yang tepat dan menarik untuk ditelusuri sebagai literatur yang sehat untuk dibaca. Pada tahapan ini sebagian besar peserta terlihat canggung, serta kesulitan

memilah antara literasi kesehatan seksual, dengan literasi pornografi.

Tabel 1. Materi Pelatihan

| No | Materi | Penyaji | Waktu |
|-----------|--|---------------------------------|--------------|
| 1 | Mengenal ragam jenis kemasan informasi kesehatan melalui media massa | Zulkarnain Hamson | 19.00-20.00 |
| 2 | Teori-teori kesehatan reproduksi | Andi Maryam | 20.00-21.00 |
| 3 | Literasi kesehatan antara kebutuhan dan kecenderungan | Andi Atrianingsi & Rahmawati | 21.00- 22.00 |
| Total Jam | | 3 Jam + 3 Jam Diskusi Hari ke-2 | |

Kegiatan Pelatihan hasilnya dapat kami uraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana .

- a. Dosen yang melaksanakan kegiatan berjumlah 4 orang
- b. Mahasiswa yang diikuti sertakan berjumlah 4 orang, semuanya semester VI Prodi Ilmu Kebidanan, Komunikasi, dan Ilmu Farmasi.
- c. Anggota Komunitas Pecandu Aksara yang diikuti berjumlah 20 orang masing-masing mewakili institusi pendidikan mereka di Kota Makassar.



Gambar 1. Suasana Kegiatan

Kegiatan berlangsung efektif, dialogis interaktif, tertib dan lancar.

- a. Pada hari pertama 12 September 2017 penyuluhan diikuti 20. Semua peserta mengikuti dengan baik hingga berakhirnya pemaparan dua materi ceramah, teoritis,

dengan aktif. Pengukuran keaktifan peserta diketahui melalui banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta, semua mengaitkan pertanyaan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pada hari kedua 13 September 2017 kegiatan penyuluhan, memasuki tahapan uji teknis. 20 peserta diminta secara bergantian memaparkan pemahaman pada materi hari pertama, selanjutnya dosen pendamping melakukan pembinaan teknis, pilihan berita, artikel atau informasi pada media massa yang telah dipilah, setelah terlebih dahulu meminta peserta menuangkan pandangan mereka secara tertulis.

Tabel 2. Kelompok Diskusi dan Pilihan Isu

| No | Kelompok | Isu | Jenis |
|----|------------|----------------------|--------------------|
| 1 | Kelompok 1 | Dunia Remaja | Artikel Populer |
| 2 | Kelompok 2 | Seks dan Kepribadian | Opini |
| 3 | Kelompok 3 | Pornografi | Berita |
| 4 | Kelompok 4 | Bacaan Sehat | Artikel Konsultasi |

- c. Peserta diminta menguraikan pandangan dan pemikiran tentang bahan bacaan, berdasarkan pemilihan jenis media, merujuk pada pemaparan materi dan teori di hari pertama.
- d. Diperoleh rumusan pemikiran, pendapat dan pandangan Komunitas Pecandu Aksara Kota Makassar, tentang literasi yang memiliki korelasi dengan dunia remaja serta problematikanya, berdasarkan media yang dipilihnya. Dosen pendamping melakukan pengamatan pada pembahasan, penetapan jenis media dan metode evaluasinya.

Hal-hal yang ditemui dan menjadi catatan saat pelaksanaan kegiatan, adalah :

- a. Remaja memiliki kebebasan dan keleluasaan dalam memilih literasi tentang seksualitas.
- b. Artikel kesehatan, terkhusus kesehatan reproduksi, tersedia cukup banyak.
- c. Kemasan informasi media tentang pornografi, masih terlihat relatif banyak.
- d. Literatur ilmiah terutama melalui media online, tentang kesehatan, baik kejiwaan, seksualitas maupun alat reproduksi, sangat banyak dan beragam.

Solusi dalam pemecahan masalah tersebut, adalah :

- a. Remaja memerlukan arahan dalam pilihan literasi kesehatan, terutama reproduksi.
- b. Kemasan informasi ilmiah tentang kesehatan jiwa, maupun reproduksi, seksualitas, memerlukan pendekatan yang lebih populer dalam penyajiannya.
- c. Disimpulkan pesan yang dimuat di berbagai media telah dikemas dengan tepat sasaran baik jenis media maupun audiens yang dituju.
- d. Pada jenis literasi berita, masih ditemukan format penulisan yang bias gender, mengarah pada pornografi serta melakukan diskriminasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan melalui publikasi media, dan telah menjadi literasi hendaknya dikemas sejalan dengan proses perubahan pada diri seseorang, yakni bacaan anak-anak menuju remaja, selanjutnya remaja menuju dewasa, yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang di dalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru, yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat. Pemberian teori dasar kesehatan reproduksi, gaya literasi media kepada anggota Komunitas Pecandu Aksara Kota Makassar, dinilai cukup signifikan memberikan arah bagi mereka dalam memilih dan memilah informasi yang sesuai kebutuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami haturkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UIT, yang telah membantu penyediaan anggaran kegiatan, Rektor dan Wakil Rektor III dan IV UIT, Komunitas Pecandu Aksara Kota Makassar, sehingga acara ini dapat terlaksana.

DAFTAR RUJUKAN

- Alford, C. F., Habermas, J., & McCarthy, T. (2006). Communication and the Evolution of Society. *New German Critique*. <https://doi.org/10.2307/487856>
- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>

- Croucher, S. M. (2018). Mass Communication. In *Understanding Communication Theory*. <https://doi.org/10.4324/9781315796710-10>
- DeVito, J. a. (2008). The Interpersonal Communication Book. *PsycCRITIQUES*. <https://doi.org/10.1037/026727>
- Devito, J. A. (2011). Komunikasi Antarmanusia. In *Komunikasi Antarmanusia. Kuliah Dasar*.
- Hidayangsih, P. S. (2014). Perilaku Berisiko Dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat Badan LitBangKes, Kementrian Kesehatan*. <https://doi.org/10.22435/KESPRO.V5I2.3886.89-101>
- Kasih, I. (2010). Pertumbuhan Gerak Dan Karakteristik Perkembangan Anak. *Generasi Kampus*, 3(April), 81–100.
- Malaky, E. Al. (2003). Why not? : remaja doyan filsafat : ngomongin Islam, budaya pop, dan gen-X. In *Seri penuntun remaja*.
- Mulyana, D. (2007). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. In *Edisi Revisi*.
- Notoatmodjo, S. (2010). Komunikasi Kesehatan. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*.